

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kaligrafi berkembang pesat dalam kebudayaan Islam adalah pertama, karena perkembangan ajaran agama Islam melalui kitab suci Al-Qur'an. kedua, karena keunikan dan kelenturan huruf-huruf Arab. *Khath* sendiri sebagai satu bentuk kesenian yang memiliki aturan yang khas, telah tumbuh secara lepas maupun terpadukan dalam bagian-bagian unsur bangunan yang mempunyai makna keindahan tersendiri. Salah satu fakta yang mempesona dalam sejarah seni dan budaya Islam ialah keberhasilan bangsa Arab, Persia, Turki dan India dalam menciptakan bentuk-bentuk dan gaya tulisan kaligrafis ke berbagai jenis variasi, antara lain: *Kufi, Riq'ah, Diwani, Tsuluts, Naskhi* dan lain-lain.

Di Indonesia, kaligrafi hadir sejalan dengan masuknya agama Islam melalui jalur perdagangan pada abad ke-7 M, lalu menyebar ke pelosok Nusantara sekitar abad ke-12 M. Pada masa permulaan Islam di Indonesia, penampilan kaligrafi atau *khath* dapat dikatakan kurang menonjol. Namun manifestasi kaligrafi Islam masih tidak beranjak dari konsepsi masa awal Islam yaitu mengisi bidang gambar yang tersedia, hanya saja keterikatan itu tidak sekuat pada masa awal Islam. Angin baru ditiupkan oleh A. Sadali, AD. Pirous (Bandung), Amri Yahya (Yogyakarta) dan Amang Rahman (Surabaya) yang dengan kemampuan tekniknya melahirkan karya-karya seni lukis kaligrafi yang berkarakteristik.

Soehandono Hadi, salah satu pelopor lukisan kaligrafi di Medan. Karyanya dengan warna kontras dan dipenuhi dengan Asma Allah, menyatakan betapa sang pelukis sangat mengagungkan Tuhannya. Warna-warna yang bebas dan ekspresif tak mengurangi daya estetika objek dalam lukisan tersebut. Karya-karya yang dihasilkan oleh Soehandono Hadi secara estetika mengacu kepada kaidah penciptaan seni lukis secara umum dan secara etika bersumber kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits, yang membawa muatan artistik-apresiatif yang berfungsi sebagai tontonan (media apresiasi), di sisi lain mengandung muatan etik-religius yang berfungsi sebagai tuntunan (media dakwah). Bedanya dengan A. Sadali, AD Pirous, dan yang lainnya, justru dalam lukisan Soehandono Hadi, objek yang berupa sekumpulan warna yang berlapis lapis yang warnanya menjadi sarana penyampaian objek. dengan arti, lukisan yang dihasilkan berupa tumpukan huruf yang berwarna warni yang saling melapis satu sama lain.

Lukisan –lukisan karya Handono karya adalah adalah hasil rentetan doa yang dipanjatkan dari ketulusan hati dan dijembatani oleh tangan berikut kemahiran artistiknya. Tendensi Handono untuk melukis dan berdoa, dan bukan menulis kaligrafi Arab. Umumnya lukisannya dipenuhi dengan tulisan asma Allah dalam bentangan kanvas. Asma Allah diguratkan dengan tangan sekaligus dengan hati-hati hingga berlapis-lapis dengan berbagai perubahan warna, menyesuaikan latar belakang. dalam lukisan Soehandono Hadi, objek yang berupa sekumpulan Berkaca dari teknik seni lukis kaligrafi yang pernah ada, sejauh ini, lukisan yang dipakai olehnya di masih tergolong langka, apalagi dengan objek yang berupa huruf-huruf yang memenuhi bidang kanvas. serta pengerjaan yang memakan

waktu yang sangat lama. justru, waktu yang sangat lama tersebut dikarenakan objek yang bertimpa-timpahan tidak memungkinkan untuk dikerjakan dalam waktu yang bersamaan. karna untuk membuat huruf yang di atasnya (yang menimpa) harus menunggu terlebih dahulu huruf yang di bawahnya (yang ditimpa) kering.

Sejauh ini, teknik melukis seperti ini belum pernah di teliti, terlebih teknik lukisan yang di pakai olehnya. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk mengetahui bagaimana teknik yang dipakai dalam pembuatan karya seni lukis kaligrafi karyanya. Sehingga penulis mengambil judul, **Studi Teknik Seni Lukis Kaligrafi Karya Suhandono Hadi**. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui teknik yang dipakai oleh Suhandono pada karya lukisannya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penulisan ini adalah :

1. Teknik lukisan kaligrafi karya Soehandono Hadi belum pernah di teliti.
2. Lukisan kaligrafi karya Soehandono Hadi di buat dengan dengan teknik melukis yang berbeda dengan pelukis kaligrafi kebanyakan.
3. Penggunaan teknik yang dipakai dalam lukisan Suhandono Hadi menarik dan jarang dijumpai, karena

C. Pembatasan Masalah

Adapun permasalahan yang dibatasi dalam penelitian ini adalah, teknik lukisan kaligrafi oleh Soehandono Hadi yang dibuat dari tahun 2011 sampai 2016.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dicari jawabannya dalam kegiatan penulisan ini adalah, bagaimana teknik yang digunakan oleh Soehandono Hadi dalam pembuatan karya seni lukis kaligrafi?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah:

Untuk mengetahui teknik yang dipakai oleh Soehandono Hadi dalam pembuatan karya seni lukis kaligrafi.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pengetahuan peneliti dalam penyusunan karya ilmiah
2. Sebagai tambahan wawasan peneliti terhadap teknik yang dipakai dalam pembuatan lukisan kaligrafi karya Soehandono Hadi.
3. Sebagai bahan pengembangan kepustakaan jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.
4. Sebagai sumbangan kepada peneliti lain yang akan melakukan penulisan tentang teknik seni lukis kaligrafi.
5. Sebagai pendorong atau motivasi bagi narasumber untuk tetap mempertahankan teknik melukisnya.